

LITERASI KEUANGAN NASABAH TERHADAP PEMAHAMAN SISTEM PEMBIAYAAN PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA

Attori Alfi Shahrin¹⁾, Habib Aziz Ar Rozi²⁾, Mukhtar Lutfi³⁾, Amiruddin K⁴⁾

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Universitas Paramadina

³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁴Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: alfinlekgung02@gmail.com¹, habibaziz999@gmail.com², mukhtarutfi@uin-alauddin.ac.id³, amiruddin@uin-alauddin.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan nasabah dengan pemahaman terhadap sistem pembiayaan yang diterapkan di Pegadaian Syariah di Indonesia. Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap pengelolaan keuangan, memainkan peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana, terutama dalam konteks layanan keuangan syariah. Studi ini menggunakan library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan nasabah masih bervariasi, dengan beberapa kendala utama seperti kurangnya pemahaman tentang akad syariah dan mekanisme pembiayaan berbasis syariah. Analisis statistik menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara literasi keuangan dan pemahaman sistem pembiayaan syariah. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan literasi keuangan, terutama di kalangan masyarakat yang belum terlayani secara maksimal oleh lembaga keuangan formal.

Kata Kunci : *literasi keuangan Syariah, pegadaian Syariah, pembiayaan syariah*

Abstract: This research aims to analyze the relationship between customer financial literacy and understanding of the financing system implemented at Sharia Pegadaian in Indonesia. Financial literacy, which includes knowledge, skills and attitudes towards financial management, plays an important role in supporting wise financial decision making, especially in the context of Islamic financial services. This study uses library research. The research results show that customers' financial literacy levels still vary, with several main obstacles such as a lack of understanding of sharia contracts and sharia-based financing mechanisms. Statistical analysis shows a significant positive relationship between financial literacy and understanding of the sharia financing system. These findings emphasize the importance of structured educational efforts to increase financial literacy, especially among people who have not been optimally served by formal financial institutions.

Keywords : *Sharia financial literacy, Sharia pawnshops, Sharia payments*

A. Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Dalam konteks Indonesia, literasi keuangan menjadi semakin penting seiring dengan berkembangnya sektor keuangan syariah, termasuk pegadaian syariah. Pegadaian syariah menawarkan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang mengedepankan keadilan dan transparansi dalam transaksi. Namun, pemahaman masyarakat terhadap sistem ini masih perlu ditingkatkan, terutama di kalangan nasabah.

Pegadaian syariah merupakan lembaga keuangan yang memberikan layanan pembiayaan dengan menggunakan sistem gadai berdasarkan prinsip syariah. Dalam operasionalnya, pegadaian syariah menggunakan akad rahn, yang merupakan akad gadai yang sesuai dengan syariah. Dalam akad ini, barang yang digadaikan menjadi jaminan untuk pinjaman yang diberikan. Meskipun

pegadaian syariah telah ada di Indonesia sejak lama, pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan ini masih terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan yang memadai di kalangan nasabah.

Literasi keuangan yang baik dapat membantu nasabah memahami produk-produk keuangan yang ditawarkan, termasuk pegadaian syariah. Penelitian menunjukkan bahwa nasabah yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan cenderung lebih mampu membuat keputusan yang tepat dalam memilih produk pembiayaan. Sebuah studi oleh Maengkom (2023) menunjukkan bahwa masyarakat Muslim di Manado memiliki pemahaman yang kurang mengenai prinsip-prinsip dasar pegadaian syariah, yang mengindikasikan perlunya peningkatan literasi keuangan (Maengkom, 2023).

Lebih lanjut, literasi keuangan yang baik juga berhubungan positif dengan minat nasabah untuk menggunakan jasa keuangan syariah. Fikriah dan Maksum (2022) menemukan bahwa nasabah yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan dan prinsip-prinsip Islam cenderung lebih tertarik untuk menggunakan layanan bank Syariah (Fikriah & Maksum, 2022a). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menggunakan layanan pegadaian syariah.

Pemahaman yang baik tentang sistem pembiayaan pegadaian syariah sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan risiko dalam transaksi. (Susilawati et al., 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa tarif ujarah berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk pembiayaan rahn, meskipun aspek syariah tidak berpengaruh secara signifikan (Rizal et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang biaya dan prinsip syariah dapat membantu nasabah dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Lebih jauh, (Puji Lestari et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, pengetahuan, dan religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi nasabah bank syariah (Susilawati, 2022). Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya penting bagi nasabah dewasa, tetapi juga bagi generasi muda yang akan menjadi nasabah di masa depan. Dengan meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, diharapkan mereka akan lebih memahami dan memanfaatkan layanan pegadaian syariah di masa depan.

Meskipun pentingnya literasi keuangan diakui, terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses informasi yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan syariah. Banyak masyarakat yang masih mengandalkan informasi dari sumber yang tidak terpercaya, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang produk pegadaian syariah. Selain itu, faktor budaya dan pendidikan juga berperan dalam rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat.

B. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi literasi keuangan nasabah dan pemahamannya terhadap sistem pembiayaan pegadaian syariah di Indonesia. Mengingat pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya.

C. Temuan Data dan Diskusi

Tingkat Literasi Keuangan Nasabah Pegadaian Syariah

Tingkat literasi keuangan nasabah Pegadaian Syariah merupakan isu penting yang berkaitan dengan pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah, baik di kalangan masyarakat umum maupun di kalangan nasabah Pegadaian Syariah. Terutama dalam wilayah pedesaan. Masyarakat setempat hanya memanfaatkan kemudahan dalam bertransaksi. Hal ini tercermin dari hasil studi yang mengindikasikan bahwa sosialisasi dan promosi terkait literasi keuangan syariah sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Rohim et al., 2021; Zahra & Nurhasanah, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan syariah. Penelitian menunjukkan bahwa program edukasi yang melibatkan diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah (Rohim et al., 2021). Selain itu, literasi keuangan syariah juga berhubungan erat dengan kepercayaan nasabah terhadap produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah, termasuk Pegadaian Syariah. Penelitian di Pegadaian Syariah Cabang Hasanuddin Gowa menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan nasabah berpengaruh signifikan terhadap keputusan mereka dalam menggunakan produk amanah (Akib, 2024).

Dalam konteks Pegadaian Syariah, literasi keuangan syariah tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman nasabah, tetapi juga untuk mendorong mereka dalam mengambil keputusan finansial yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah yang baik dapat meningkatkan minat nasabah untuk menggunakan produk-produk keuangan syariah (Puji Lestari et al., 2023; Tulasmi & Mukti, 2020). Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga dapat berkontribusi pada perencanaan keuangan yang lebih baik di kalangan nasabah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Handayani et al., 2021).

Namun, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan nasabah Pegadaian Syariah adalah masih adanya stigma negatif dan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang produk-produk syariah. Oleh karena itu, penting bagi Pegadaian Syariah untuk mengimplementasikan strategi pemasaran yang efektif dan program edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan nasabah (Amriani, 2024; Suhaidi, 2022). Dengan demikian, nasabah tidak hanya akan lebih memahami produk yang ditawarkan, tetapi juga akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Secara keseluruhan, peningkatan literasi keuangan nasabah Pegadaian Syariah memerlukan kolaborasi antara lembaga keuangan, pemerintah, dan masyarakat. Melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, diharapkan tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia, khususnya di kalangan nasabah Pegadaian Syariah, dapat meningkat secara signifikan.

Selain itu, perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan demografi merupakan topik yang penting untuk dipahami, terutama dalam konteks pengembangan kebijakan dan program edukasi keuangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi seperti pendidikan, pendapatan, usia, dan jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan individu.

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Setianingrum, yang menemukan bahwa pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, sedangkan usia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (Setianingrum, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan. Penelitian lain oleh Ainunnisa dan Hendrawaty juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih kuat pada individu berpendapatan rendah dan perempuan, sedangkan individu berpendidikan rendah dan berusia tua menunjukkan literasi yang lebih lemah (Ainunnisa & Hendrawaty, 2022).

Lebih lanjut, penelitian oleh Pradita menunjukkan bahwa perbedaan gender juga mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga, di mana perempuan cenderung lebih memperhatikan literasi keuangan dalam perencanaan tersebut (Pradita, 2023). Ini menunjukkan bahwa gender dapat menjadi faktor penting dalam memahami bagaimana individu mengambil keputusan keuangan. Selain itu, penelitian oleh Lestari menyoroti bahwa religiusitas dan pengetahuan juga berkontribusi terhadap minat mahasiswa untuk menjadi nasabah bank syariah, yang menunjukkan bahwa latar belakang demografis dapat mempengaruhi keputusan finansial (Lestari, 2023).

Di sisi lain, penelitian oleh Kusumawardhani et al. menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Fakultas Non-Ekonomi, yang menunjukkan bahwa disiplin ilmu juga berperan dalam membentuk pemahaman keuangan (Kusumawardhani et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Prabowo et al. yang menekankan pentingnya pendidikan formal dalam meningkatkan literasi keuangan (Prabowo et al., 2020).

Literasi keuangan nasabah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, dan demografi. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya bergantung pada pengetahuan individu tentang produk keuangan, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang dibentuk oleh faktor-faktor eksternal dan internal.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan adalah pendidikan. Penelitian oleh Pida dan Imsar menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan positif dengan literasi keuangan, karena individu yang terdidik cenderung memiliki akses lebih baik terhadap informasi keuangan dan kemampuan analisis yang lebih baik Pida & Imsar (2022). Selain itu, penelitian oleh Raharjo juga menemukan bahwa demografi, termasuk usia dan jenis kelamin, berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan dan literasi keuangan (Raharjo, 2023). Ini menunjukkan bahwa individu dari latar belakang pendidikan yang lebih baik dan usia yang lebih muda cenderung lebih mampu memahami dan mengelola keuangan mereka.

Pengalaman keuangan juga memainkan peran penting dalam membentuk literasi keuangan. Penelitian oleh Lestari dan Meliana menunjukkan bahwa pengalaman dalam mengelola keuangan, seperti berinvestasi atau menabung, dapat meningkatkan pemahaman individu tentang konsep-konsep keuangan (Lestari & Meliana, 2022). Selain itu, penelitian oleh Arianti menekankan bahwa pengalaman investasi dan perilaku keuangan sebelumnya dapat mempengaruhi keputusan investasi dan literasi keuangan secara keseluruhan (Arianti, 2020).

Lingkungan sosial dan budaya juga berkontribusi terhadap literasi keuangan. Penelitian oleh Chaidir et al. menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dan teman sebaya dapat

meningkatkan literasi keuangan individu, terutama di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Chaidir et al., 2020). Selain itu, faktor-faktor seperti gaya hidup dan penggunaan teknologi keuangan (fintech) juga dapat mempengaruhi literasi keuangan. Penelitian oleh Fitriyani menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis dapat berdampak negatif pada literasi keuangan, sementara penggunaan teknologi keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan (Fitriyani, 2023; Julaiha et al., 2023).

Akhirnya, sikap keuangan individu, termasuk motivasi dan toleransi risiko, juga berpengaruh terhadap literasi keuangan. Penelitian oleh Setyawan dan Wulandari menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan (Setyawan & Wulandari, 2020). Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana individu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara Literasi Keuangan dan Pemahaman Sistem Pembiayaan Syariah

Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga melibatkan kemampuan individu untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dalam kerangka tersebut. Salah satu aspek penting dari literasi keuangan syariah adalah pemahaman tentang manajemen keuangan dan perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Setiawati et al. (Hs, 2021), literasi keuangan syariah terdiri dari kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi keuangan dari lembaga keuangan syariah, yang mencakup pengelolaan kekayaan, transaksi yang sah, serta investasi dan asuransi yang sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ali et al. (Ali et al., 2021), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan pendorong utama inklusi keuangan di Indonesia, di mana individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang produk keuangan syariah lebih cenderung untuk terlibat dalam sistem keuangan formal.

Literasi keuangan syariah juga berperan dalam meningkatkan keputusan penggunaan layanan keuangan syariah, seperti mobile banking. Dalam penelitian (Widyaputri, 2023) menemukan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan mobile banking syariah, yang menunjukkan bahwa individu yang lebih terdidik dalam aspek keuangan syariah lebih mungkin untuk memanfaatkan teknologi keuangan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dapat berkontribusi pada adopsi teknologi keuangan yang lebih luas di kalangan masyarakat.

Selain itu, literasi keuangan syariah juga berhubungan erat dengan perilaku keuangan dan perencanaan keuangan. Penelitian oleh Handayani dkk menunjukkan bahwa kombinasi pemahaman literasi keuangan syariah yang baik dan tingkat inklusi keuangan yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam merencanakan keuangan mereka (Handayani et al., 2021). Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya penting untuk memahami produk keuangan, tetapi juga untuk mengembangkan strategi keuangan yang efektif.

Dalam konteks ini, pentingnya pendidikan literasi keuangan syariah tidak dapat diabaikan. Penelitian (Hs, 2021) menekankan perlunya program pendidikan yang berfokus pada generasi muda untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan syariah. Dengan meningkatkan

literasi keuangan di kalangan generasi muda, diharapkan akan ada peningkatan dalam penggunaan produk keuangan syariah dan partisipasi dalam sistem keuangan formal.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan adalah sosialisasi keuangan dalam keluarga. Seperti halnya penelitian yang dilakukan (Iradianty, 2023) menekankan bahwa sosialisasi keuangan yang dilakukan oleh orang tua dapat meningkatkan minat menabung pada remaja, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika orang tua aktif dalam mengajarkan konsep keuangan kepada anak-anak mereka, anak-anak tersebut cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Muthia yang menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang diberikan kepada siswa dapat secara signifikan meningkatkan literasi keuangan mereka (Muthia, 2023). Dengan demikian, dukungan keluarga dan pendidikan formal berperan penting dalam membangun literasi keuangan yang kuat.

Tidak hanya itu, faktor lingkungan juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan. Selaras dengan penelitian Irvansyah menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan di komunitas, seperti di kalangan petani perkotaan, dapat mengubah perilaku keuangan mereka menuju kebiasaan yang lebih baik (Irvansyah, 2022). Penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sosial yang tepat dapat meningkatkan literasi keuangan di berbagai segmen masyarakat.

Di sisi lain, teknologi juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan. (Bakhtiar et al., 2022) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik berhubungan positif dengan penggunaan teknologi keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan inklusi keuangan. Dengan adanya teknologi keuangan, individu dapat lebih mudah mengakses informasi dan layanan keuangan, yang membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Selain itu, faktor demografi seperti usia, pendidikan, dan pendapatan juga mempengaruhi literasi keuangan. Individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik, yang berpengaruh pada keputusan investasi mereka (Salsabila, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal dan pengalaman hidup dapat meningkatkan pemahaman individu tentang keuangan.

Meskipun terdapat peningkatan dalam literasi keuangan syariah, masih banyak individu yang belum sepenuhnya memahami produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah, yang pada gilirannya mempengaruhi keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesenjangan ini adalah kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai produk keuangan syariah. Banyak pelaku UMKM di Malaysia yang tidak memahami akad-akad dalam transaksi syariah, yang mengakibatkan mereka tidak memanfaatkan pembiayaan syariah secara optimal. Hal serupa juga ditemukan oleh (Kadir & Salfianur, 2021), yang mencatat bahwa meskipun ada peningkatan pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah, masih terdapat kepercayaan yang rendah terhadap produk-produk keuangan syariah. Ini menunjukkan bahwa upaya edukasi yang lebih intensif dan terarah diperlukan untuk menjembatani kesenjangan ini.

Di sisi lain, literasi keuangan syariah yang rendah juga berdampak pada keputusan investasi dan pengajuan pembiayaan oleh UMKM. Literasi keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, terutama di masa pandemi COVID-19 (Azhar & Arofah, 2021). Namun, banyak pelaku UMKM yang masih terjebak dalam praktik pinjaman konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, yang dapat merugikan mereka dalam jangka panjang (Riduwan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang pembiayaan syariah dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan berkelanjutan.

Faktor demografi juga memainkan peran penting dalam kesenjangan literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, jenis kelamin, dan pendapatan (Ubaidillah & Hasanah, 2021). Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah, sedangkan mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan rendah sering kali kurang terpapar informasi mengenai produk dan layanan keuangan syariah. Oleh karena itu, program-program pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah harus mempertimbangkan faktor-faktor demografi ini.

Selain itu, inovasi dalam teknologi keuangan juga dapat berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan syariah. Penelitian (Menne, 2023) mencatat bahwa perkembangan teknologi keuangan syariah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah. Dengan memanfaatkan platform digital, informasi mengenai produk dan layanan keuangan syariah dapat disebarluaskan dengan lebih efektif, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak.

Faktor Penghambat Literasi Keuangan Nasabah

Faktor penghambat literasi keuangan nasabah merupakan isu yang kompleks dan multifaset, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen seperti pendidikan, pendapatan, dan persepsi terhadap layanan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat mengakibatkan keterbatasan dalam pemanfaatan layanan keuangan, yang pada gilirannya menghambat investasi dan pengelolaan keuangan yang efektif (Akbar & Armansyah, 2023; Ali et al., 2020).

Salah satu faktor utama yang menghambat literasi keuangan adalah tingkat pendidikan. Penelitian oleh Noptriyani et al. menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap penghambatan investasi, tetapi pendapatan yang rendah berkontribusi pada penghambatan tersebut (Noptriyani et al., 2020). Hal ini sejalan dengan temuan di mana individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan memanfaatkan produk keuangan (Lamichhane, 2023).

Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya literasi keuangan adalah kurangnya akses terhadap informasi dan sumber daya yang relevan. Individu yang terpinggirkan secara finansial tidak memiliki akses ke produk keuangan, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mengembangkan literasi keuangan mereka (Ali et al., 2020). Hal ini diperparah oleh kurangnya program literasi keuangan yang ditujukan untuk kelompok yang kurang beruntung, yang dapat membantu mereka memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik (Sadiq, 2023).

Lebih jauh lagi, stigma sosial dan ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan juga dapat menjadi penghambat. Penelitian oleh Bakhshi menunjukkan bahwa ketidakpercayaan terhadap sistem keuangan dan kekhawatiran akan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi keuangan dapat menghalangi individu, terutama pedagang kecil, untuk mengadopsi layanan keuangan digital (Bakhshi, 2024). Ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan literasi keuangan, penting untuk membangun kepercayaan dan mengurangi stigma yang ada di masyarakat.

Terlepas dari pada itu, penghambat literasi keuangan nasabah juga disebabkan oleh ketidakpercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan. Ketidakpercayaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman negatif sebelumnya, kurangnya transparansi dalam operasional lembaga keuangan, dan ketidakpahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakpercayaan ini dapat menghambat akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan ekonomi mereka (Atsarina & Yulova, 2022; Budastra et al., 2022).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap ketidakpercayaan ini adalah rendahnya literasi keuangan. Ketika individu tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang produk keuangan, mereka cenderung merasa ragu untuk menggunakan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan keraguan dalam mengambil keputusan finansial, termasuk dalam memilih lembaga keuangan yang tepat (Gomulya, 2023; Kristanti & Rinofah, 2021). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan dan lebih mampu mengevaluasi risiko yang terkait dengan produk keuangan (Nuro et al., 2020).

Selain itu, pengalaman negatif yang dialami oleh masyarakat juga dapat memperburuk ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan. Misalnya, kasus penipuan atau praktik tidak etis yang dilakukan oleh beberapa lembaga keuangan dapat menciptakan stigma negatif yang sulit dihilangkan. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman buruk dengan lembaga keuangan dapat mengurangi keinginan individu untuk terlibat dalam transaksi keuangan di masa depan (Permanasari et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan untuk membangun reputasi yang baik dan memberikan pelayanan yang transparan untuk mengatasi masalah ini.

Faktor demografi juga berperan dalam ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok masyarakat tertentu, seperti petani atau masyarakat di daerah terpencil, sering kali merasa terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses informasi dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Defiansih, 2021; Fikriah & Maksam, 2022). Dalam konteks ini, pelatihan literasi keuangan yang ditujukan untuk kelompok-kelompok ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang produk keuangan dan membangun kepercayaan terhadap lembaga keuangan (Budiono, 2020).

Upaya Pegadaian Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan

Upaya Pegadaian Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan di Indonesia merupakan langkah penting untuk mendukung inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat. Pegadaian Syariah, sebagai lembaga keuangan non-bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah,

memiliki peran strategis dalam memberikan akses kepada masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian menunjukkan bahwa Pegadaian Syariah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan gadai, tetapi juga sebagai agen edukasi keuangan yang membantu masyarakat memahami produk dan layanan keuangan syariah (Yudha, 2023).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah adalah melalui program edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk-produk keuangan syariah, termasuk mekanisme gadai, akad yang digunakan, serta risiko dan manfaat dari penggunaan layanan tersebut. Misalnya, penelitian oleh Yudha menunjukkan bahwa Pegadaian Syariah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pinjaman jangka pendek yang sesuai dengan prinsip syariah, yang dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik (Yudha, 2023).

Selain itu, Pegadaian Syariah juga berusaha untuk menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas, termasuk mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Dalam konteks ini, semakin banyak masyarakat, termasuk non-Muslim, yang tertarik untuk menggunakan layanan Pegadaian Syariah karena kemudahan dan kecepatan prosesnya (Pratiwi & Manggala, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Pegadaian Syariah tidak hanya melayani komunitas Muslim, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat umum.

Pegadaian Syariah juga berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga pendidikan, untuk menyelenggarakan pelatihan dan seminar tentang literasi keuangan syariah. Program-program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis kepada peserta mengenai pengelolaan keuangan, investasi yang halal, dan cara menghindari praktik pinjaman yang tidak sesuai dengan Syariah (Faizi et al., 2022; Yuwono et al., 2023). Dengan demikian, Pegadaian Syariah berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih melek finansial dan mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Opsi yang paling tepat dalam meningkatkan literasi keuangan adalah melakukan penyuluhan dan edukasi keuangan Syariah bagi khalayak umum. Hal itu akan mempercepat pemahaman masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dan edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan syariah, yang pada gilirannya dapat mendorong penggunaan layanan keuangan syariah secara lebih luas. Salah satu contoh konkret dari upaya ini adalah program penyuluhan yang dilakukan oleh Alam, yang menunjukkan bahwa kegiatan webinar yang diadakan berhasil meningkatkan wawasan peserta tentang asuransi syariah. Rata-rata skor pre-test peserta meningkat dari 4,08 menjadi 5,06 setelah mengikuti penyuluhan, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan (Alam et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang terstruktur dan interaktif dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai keuangan syariah.

Selain itu, Faizi et al. menekankan pentingnya pelatihan yang ditujukan kepada pengurus masjid, yang memiliki pengaruh besar dalam komunitas. Dengan meningkatkan pemahaman pengurus masjid tentang produk perbankan syariah, mereka dapat menyebarkan pengetahuan

tersebut kepada masyarakat luas, sehingga meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat (Faizi et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah bagi guru perbankan syariah dapat membantu meningkatkan kapasitas pengajaran mereka. Dengan melibatkan pemateri dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga terkait lainnya, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada para guru, tetapi juga memperkuat jaringan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan lembaga keuangan Syariah (Setiaji, 2020). Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada siswa dan masyarakat adalah akurat dan relevan.

Penyuluhan yang dilakukan di kalangan pelaku UMKM juga menunjukkan hasil yang positif. Meskipun awalnya peserta memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, melalui ceramah dan diskusi, mereka dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang melibatkan interaksi langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta. Di sisi lain, Riduwan menyoroti pentingnya edukasi mengenai bahaya pinjaman online dan alternatif keuangan syariah. Dengan memberikan informasi yang jelas tentang risiko dan manfaat dari berbagai produk keuangan, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi (Riduwan, 2024). Ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk, tetapi juga tentang pengelolaan risiko.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pemahaman masyarakat yang masih terbatas mengenai konsep dan praktik keuangan syariah. Penelitian oleh Mazaqi menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang pegadaian syariah masih perlu ditingkatkan, terutama terkait dengan prinsip-prinsip dasar dan operasionalnya (Mazaqi, 2024). Oleh karena itu, upaya berkelanjutan dalam edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan layanan Pegadaian Syariah secara optimal.

D. Kesimpulan

Pada dasarnya rendahnya pemahaman masyarakat terkait keuangan syariah masih dipengaruhi tingkat pendidikan. Akan tetapi tidak selamanya pendidikan yang tinggi akan memberikan pemahaman menyeluruh terkait keuangan syariah. Selain itu, akses informasi juga menjadi kendala rendahnya literasi keuangan syariah. Penggunaan pegadaian syariah di kalangan masyarakat disebabkan akses yang mudah dijangkau. Mayoritas masyarakat menjadikan opsi pegadaian syariah sebagai alternatif darurat finansial. Meski masyarakat tidak terlalu paham yang terpenting mudah dalam pencairan uang. Maka dari itu edukasi dan penyuluhan perlu dilakukan di kalangan masyarakat. Sehingga masyarakat bijak dalam mengambil keputusan dan memilih lembaga keuangan untuk mempermudah dikala darurat finansial.

E. Daftar Kepustakaan

- Ainunnisa, S., & Hendrawaty, E. (2022). Literasi Keuangan, Perbedaan Demografi, Dan Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 88–98. <https://doi.org/10.23960/jbm.v18i2.450>
- Akbar, R., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbis)*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Akib, B. (2024). Peran Electronic Word of Mouth (E-Wom) Dan Tingkat Kepercayaan Nasabah Terhadap Keputusan Pembelian Produk Amanah. *Jees*, 1(2), 1–22. <https://doi.org/10.47134/jees.v1i2.136>

- Alam, S. S., Wang, C. K., Masukujjaman, M., Ahmad, I., Lin, C. Y., & Ho, Y. H. (2023). Buying Behaviour towards Eco-Labelled Food Products: Mediation Moderation Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032474>
- Ali, M. M., Devi, A., & Bustomi, H. (2020). Determinants of Islamic Financial Exclusion in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(2). <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i2.1093>
- Ali, M. M., Devi, A., Bustomi, H., Sakti, M. R. P., & Furqani, H. (2021). Factors Influencing Islamic Financial Inclusion in Indonesia: A Structural Equation Modelling Approach. *Icr Journal*, 12(2), 249–274. <https://doi.org/10.52282/icr.v12i2.866>
- Amriani, T. (2024). Pengaruh Marketing Mix Pada Produk Gadai Syariah Terhadap Minat Nasabah Pegadaian Syariah Cabang Ujung Bulu. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 133–144. <https://doi.org/10.30605/proximal.v7i1.3172>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Atsarina, A., & Yulova, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto. *Menara Ilmu*, 16(2). <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3261>
- Azhar, A. N., & Arofah, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlangsungan Umkm Di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sar (Soedirman Accounting Review) Journal of Accounting and Business*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2021.6.1.4063>
- Bakhshi, P. (2024). Barriers in Adoption of Fintech by Street Vendors and Hawkers in India Using Interpretive Structural Modeling. *Verslas Teorija Ir Praktika*, 25(1), 231–240. <https://doi.org/10.3846/btp.2024.19208>
- Bakhtiar, F., Prayoga, R., & Mulya, A. (2022). Analisis Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Perempuan. *Akuntabel*, 19(2), 260–268. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11178>
- Budastra, I. K., Sjah, T., Tanaya, I. G. L. P., Halil, H., & Budastra, M. A. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Petani Lahan Kering Di Desa Karangbayan Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1169–1177. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.589>
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control , Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1).
- Bulkaini, B., Akbar, M. A., Maolani, A., Pratama, S., Zaharani, L. N., Apriana, E., Handayani, S., Akbar, W., & Handayani, F. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Berbasis Tanaman Sayur dan Apotek Hidup di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.706>
- Chaidir, T., Suprpti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.15>
- Defiansih, D. D. (2021). Pengaruh Religiusitas, Pendidikan Keluarga, Dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.33146>
- Faizi, F., Kusumastuti, R., & Kusuma, A. S. (2022). Sosialisasi Dan Edukasi Produk Perbankan Syariah Bagi Pengurus Masjid Kementerian/Lembaga Dan Bumh. *Madani Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.53834/mdn.v8i2.5151>
- Fikriah, N. L., & Maksum, I. (2022a). *Journal of Economics and Business Aseanomics Pemeditasian Sikap Positif terhadap Minat Menggunakan Jasa Keuangan*. 7(1), 92–109.
- Fikriah, N. L., & Maksum, I. (2022b). Pemeditasian Sikap Positif Terhadap Minat Menggunakan Jasa Keuangan. *Jeba (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 7(1). <https://doi.org/10.33476/jeba.v7i1.2452>
- Fitriyani, I. (2023). Analisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Tambora*, 7(3), 73–79. <https://doi.org/10.36761/tambora.v7i3.3444>
- Gomulya, A. M. (2023). Efektivitas Peran Literasi Digital Dalam Pembangunan Ekonomi Digital, Studi Kasus Pada Korban Kejahatan Pinjaman Online Ilegal. *Kritis*, 32(2), 117–136.

- <https://doi.org/10.24246/kritis.v32i2p117-136>
- Handayani, L., Ainun, B., & Fahmi, M. Y. (2021). The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion Toward Financial Planning Among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable. *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/10.31098/ijeis.v1i2.762>
- Hs, S. (2021). Strengthening Islamic Financial Literacy Education for Millennial Generation. *Al-Isblah Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2519–2528. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1290>
- Irdianty, A. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, Dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung Pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (Jobs)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.33476/jobs.v4i1.3600>
- Irvansyah, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan Petani Perkotaan. *Jurnal Akrab*, 13(1), 44–53. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v13i1.418>
- Julaiha, P., Yuliati, N. N., & Sofiati, S. W. (2023). Peningkatan Kemampuan Perilaku Keuangan Berbasis Financial Technology Pada UMKM Kreatif Di Kota Mataram. *Kompeten Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 157–168. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i4.27>
- Kadir, S., & Salfianur, S. (2021). Pelatihan Ekonomi Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Bagi Masyarakat Desa Bulu-Bulu Kab. Bone Dan Siwa Kab. Wajo. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 467–480. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i3.902>
- Kristanti, E. Y., & Rinofah, R. (2021). Karakteristik Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.672>
- Kusumawardhani, R., Cahyani, P. D., & Ningrum, N. K. (2020). Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Mahasiswa Fakultas Non-Ekonomi. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i1.002>
- Lamichhane, B.-B. (2023). Association Between Mental Health Literacy and Stigma: A Review. *Amc Journal*, 4(1), 53–66. <https://doi.org/10.3126/amcj.v4i1.63834>
- Lestari, D., & Meliana, V. (2022). Peranan Koperasi Dalam Keputusan Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 484–495. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.437>
- Maengkom, M. A. F. (2023). Pemahaman Masyarakat Muslim Manado Terhadap Sistem Pegadaian Syariah. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v3i2.2685>
- Mazaqi, H. (2024). Kesesuaian Praktik Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Ajibarang Dengan Fatwa DSN Nomor 25/DSN-Mui/Iii/2002. *Innovative Journal of Social Science Research*, 4(3), 661–675. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10584>
- Menne, F. (2023). Inovasi Dan Literasi Keuangan Syariah Bagi Pelaku UMKM. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 6(1), 1111–1122. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1213>
- Muthia, F. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Siswa SMA Melalui Edukasi Keuangan. *Jurnal Abdinus Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 778–784. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.18087>
- Noptriyani, I., Ahmadsyah, I., & Aufa, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat Bagi Mahasiswa Dalam Memiliki Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). *Jibbiz Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v2i1.8580>
- Nuro, F. R. M., Suwandayani, B. I., & Madjid, I. N. (2020). Penerapan Literasi Sains Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 8(2), 179–187. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i2.15189>
- Permanasari, F. M., Kuncara, H., & Warokka, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Antesedennya Terhadap Toleransi Risiko Dengan Moderasi Faktor Demografi Pada Pekerja Muda Di Indonesia. *Jrmsi - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 338–363. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.2.08>
- Prabowo, H., Herwiyanti, E., & Pratiwi, U. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Dan Jaminan Terhadap Pengambilan Kredit Perbankan Oleh Ukm. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.49>
- Pradita, R. I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian Dan Perbedaan Gender Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Politeknik Pelayaran Surabaya. *Behavioral Accounting Journal*, 4(2), 372–388. <https://doi.org/10.33005/baj.v4i2.155>

- Pratiwi, C. F., & Manggala, I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dan Keputusan Nasabah Non-Muslim Di Pegadaian Syariah. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 47–54. <https://doi.org/10.29313/jres.v2i1.799>
- Puji Lestari, D. I., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Religiusitas, Dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 68–82. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i3.790>
- Raharjo, M. E. (2023). Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan, Dan Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Kebebasan Keuangan. *Technomedia Journal*, 8(2), 261–275. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i2.2095>
- Riduwan, R. (2024). Literasi Keuangan Syariah: Bahaya Pinjaman Online Terhadap Agama Dan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/00202404827000>
- Rohim, A. N., Priyatno, P. D., & Sari, L. P. (2021). Literasi Keuangan Syariah Di Pondok Pesantren Al-Jadid, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang. *Abdimas Galuh*, 3(2), 525. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.6241>
- Sadiq, M. (2023). Women Economic Empowerment Through the Lens of Financial Inclusion in Pakistan: Analysis of the Moderation Effect of Financial Literacy. *Journal of Business & Tourism*, 9(01), 21–36. <https://doi.org/10.34260/jbt.v9i01.266>
- Salsabila, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Bandung Conference Series Business and Management*, 4(1), 163–169. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v4i1.10478>
- Setiaji, K. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Perbankan Syariah. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3509>
- Setianingrum, N. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Masyarakat Kota Cikarang). *Buletin Ekonomi Manajemen Ekonomi Pembangunan Akuntansi*, 17(2), 257. <https://doi.org/10.31315/be.v17i2.5617>
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal Sekuritas (Sabam Ekonomi Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6435>
- Suhaidi, M. (2022). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Jasa Keuangan Syariah Perspektif Islamic Marketing Ethics. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 666. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4617>
- Susilawati, A., Achyar Ibrahim, M., & Kusumawati, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Pembiayaan Rahn pada Cabang Pegadaian Syariah Pangkajene. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 85–92. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i2.21590>
- Tulasmi, T., & Mukti, T. (2020). Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1072>
- Ubaidillah, U., & Hasanah, M. N. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Negotium Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(2), 188. <https://doi.org/10.29103/njiab.v4i2.5160>
- Widyaputri, F. F. (2023). Shariah Mobile Banking Adoption Trends: Analysis Mob Mentality, Reputation, Perceived Risk, and Islamic Financial Literacy. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(5), 482–495. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20235pp482-495>
- YUDHA, A. N. A. T. R. C. (2023). Pegadaian Syariah: Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pinjaman Jangka Pendek Dalam Perspektif Masyarakat. *Al-Masraf Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 223. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v8i2.831>
- Yuwono, T., Rachmawati, I., & Raihan, M. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Minat Berinvestasi Bagi Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 2(1), 48–51. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v2i1.501>
- Zahra, Q. S. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM Di Tasikmalaya. *Eksisbank Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1), 186–195. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.816>